



Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepak Takraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara

Bayu Adipriawan[✉], Agus Raharjo²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

History Article

Received : 25 June 2020

Accepted : July 2020

Published : July 2020

Keywords:

Parenting Style;

Community Environment;

School; Achivement

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepahtakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian: 1) Perekrutan siswa dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. 2) Perekrutan pelatih yang profesional belum ada. 3) Program latihan ekstrakurikuler SMP di Kabupaten Jepara belum memiliki program latihan yang tertulis secara tersusun dan terencana dengan baik. 4) Dukungan yang diberikan sekolah yaitu sekolah sangat mendukung dengan memfasilitasi sarana dan prasarana dan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi. 5) Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah cukup lengkap. 6) Prestasi sekolah yang menjadi objek penelitian sudah sangat bagus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepahtakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara sudah baik. Saran dari peneliti yaitu (1) sebaiknya sekolah merekrut pelatih yang profesional. (2) Sebaiknya sekolah memberikan dukungan berupa beasiswa kepada siswa yang berprestasi. (3) Sekolah juga sebaiknya merenovasi lapangan sepahtakraw yang sudah mulai rusak. 4) Kerjasama antara pihak sekolah dengan pelatih klub sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dalam mensosialisasikan olahraga sepahtakraw.

Abstract

The purpose of study to know how to develop extracurricular sports facilities at jepara district. This study uses a qualitative discrete approach, data collection using observation methods, interviews, and documentation The results: 1) Recruitment of students carried out at the beginning of the new school year. 2) the recruitment of professional trainers does not exist. 3) a junior high school extracurricular training Program in Jepara District does not yet have a Structured and well-planned training programmes. 4) Support given by the school that is very supportive by facilitating facilities and infrastructure and giving appreciation to the outstanding students. 5) the facilities and infrastructure owned by the school is already complete enough. 6) performance of schools Being a research object has been very good. Based on the results of the study can be concluded that the construction of sepahtakraw extracurricular sports of state junior high school in Jepara is well-registered. Advice from researchers that is (1) it is better for school to recruit professional trainers who already have a certificate. (2) it may be helpful to give support such a giving scholarship for students who make good grades. (3) School should also renovate Sepahtakraw field that has begun to break. (4) cooperation between the school and the coach of the sepahtakraw club must be enhanced in the developing and socializing of sepahtakraw sport throughout the entire school in Jepara district.

How To Cite:

Adipriawan, B., & Raharjo, A., (2020). Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepak Takraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 68-79

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: bayuadipriawanunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu aktivitas yang digemari banyak masyarakat mulai dari kalangan dini, remaja, bahkan lansia. Olahraga sendiri memiliki banyak manfaat, yaitu untuk menjaga kondisi fisik tubuh dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Susana, A., & Wibowo, S., 2013:137-143). Maka dari itu beberapa ahli mengungkapkan bahwa olahraga tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek kehidupan manusia (Aji, 2014:15-20). Sehingga dengan melakukan aktivitas olahraga, manusia dapat meningkatkan kemampuan fungsional raga dengan teratur dan terencana sesuai tujuannya olahraga (Sutardji, 2013:32-36).

Sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk kedalam ranah ruang lingkup olahraga prestasi. Dapat dikatakan sebagai olahraga prestasi karena olahraga sepaktakraw ini sering dipertandingkan kedalam event resmi baik itu di Indonesia bahkan di Asia. Olahraga sepaktakraw ini merupakan cabang olahraga yang belum memasyarakat yang menjadi kegemaran disemua kalangan. Permainan sepaktakraw baru dikenal hanya di daerah tertentu saja pada zamannya, yang biasanya berawal dari keturunan orang dahulu yang kemudian merambah dikenal oleh orang awam hingga saat ini (Zakaria, Junaidi, & Hidayah, 2014:27-30).

Dari sudut pandang (Purwaditia & Suripto, 2017) menjelaskan bahwa olahraga sepaktakraw adalah gabungan atau perpaduan dari permainan bola voli, sepak bola, dan bulu tangkis. Bisa dikatakan sama dengan permainan bola voli yaitu saat melakukan

gerakan timang bola hanya boleh ditendang atau diumpan dalam maksimal tiga kali sentuhan dan pada saat gerakan smesh maupun servis permainan bola voli menggunakan tangan sedangkan sepak takraw menggunakan kaki, sama seperti sepak bola karena permainannya menggunakan seluruh badan kecuali tangan, sama seperti bulu tangkis karena sistem point nya hampir sama dan ukuran net maupun lapangan bisa dikatakan sama persis.

Sepaktakraw dimainkan menggunakan bola yang terbuat dari rotan, dengan ukuran lapangan panjang 13,40 meter, lebar 6,10 meter, dan tinggi net putra 1,55 meter dibagian samping dan minimal 1,52 meter dibagian tengah lapangan, sedangkan untuk tinggi net putri 1,45 meter dibagian samping dan minimal 1,42 meter dibagian tengah. Olahraga sepak takraw dimainkan oleh 3 pemain yang saling berhadapan ditengah-tengahnya dibatasi oleh jaring/ net seperti lapangan bulu tangkis (Dianawati, Pramono, Woro, & Handayani, 2017:272-278).

Dalam permainan olahraga sepaktakraw, seseorang harus menguasai teknik dasar seperti gerakan sepak sila, sepak kura, memaha, menapak, heading, yang kemudian gerakan tersebut dikelompokkan dalam kategori teknik servis, smash kedeng atau salto, blocking, dan teknik pertahanan yang dimainkan ke dalam permainan game (Artyhadewa, 2017:50-62).

Pembinaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah khususnya pada cabang olahraga sepaktakraw juga perlu memperhatikan upaya bagaimana dukungan, perekrutan atlet, pendanaan, sarana prasarana dan tidak lepas

juga dengan metode latihan yang diterapkan secara sistematis, tepat dan benar, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang sehingga disetiap sekolah akan memiliki prestasi yang baik (Subekti, 2014).

Pembinaan ekstrakurikuler yang terencana, tertata, sistematis, dan berkesinambungan akan lebih mudah menerapkan program latihan yang efektif dan efisien pada jangka pendek maupun jangka panjang (Widowati, 2015:218-226). Dibeberapa sekolah ada pembinaan ekstrakurikuler yang sudah berjalan, khususnya di daerah Kabupaten Jepara, sehingga dapat dijadikan wadah untuk meraih prestasi.

Kabupaten Jepara adalah kota kecil di Jawa Tengah Indonesia yang terletak di pantai utara Jawa, selain itu Jepara juga memiliki identitas yaitu Kota Ukir yang dibuktikan adanya peninggalan seni ukir pada bagian-bagian Masjid yang berada di Mantingan, Kabupaten Jepara merupakan daerah pengrajin ukiran kayu terbesar di Indonesia dan sudah terkenal (Khutniah & Iryanti, 2012:9-21). Selain sebagai daerah pengrajin ukiran terbesar, tetapi Kabupaten Jepara juga unggul dalam bidang olahraga. Olahraga sudah menjadi bagian hidup atau budaya bagi masyarakat sekitar, sehingga banyak atlet yang sudah tidak diragukan lagi kemampuan dan prestasinya.

Sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam kejuaraan pelajar seperti Popda, Kejurkab dan kejuaraan lainnya (Panuntun & Raharjo, 2015:50-56). Setiap tahun Kabupaten Jepara juga sering menyelenggarakan event pertandingan sepaktakraw tingkat pelajar se-kabupaten

Jepara seperti kejuaraan Popda, Kejurkab, dan kejuaraan lainnya.

Di Kabupaten Jepara terdapat empat sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw, diantaranya yaitu, SMP Negeri 1 Kalinyamatan, SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, dan SMP Negeri 3 Welahan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui tentang pembinaan ekstrakurikuler yang meliputi, atlet, pelatih atau guru penjas, pelaksanaan program latihan, sarana prasarana, dukungan, dan prestasi yang sudah diraih. Oleh karena itu peneliti menggali informasi lebih dalam dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Survei Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara. Adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan sebagai berikut: 1) Bagaimana proses rekrutmen siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara. 2) Bagaimana proses rekrutmen pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara. 3) Bagaimana program latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara. 4) Bagaimana dukungan yang nyata diberikan pihak sekolah untuk siswa yang berprestasi. 5) Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara. 6) Bagaimana prestasi siswa selama pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP

Negeri Di Kabupaten Jepaa. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Mengetahui proses rekrutmen siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara. 2) Mengetahui proses rekrutmen pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara. 3) Mengetahui program latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara. 4) Mengetahui dukungan yang nyata diberikan pihak sekolah untuk siswa yang berprestasi. 5) Mengetahui sarana dan prasarana ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara. 6) Mengetahui prestasi siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri Di Kabupaten Jepara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositiveme, digunakan untuk meneliti pada kondidi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2006: 9-10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Maleong (2007:11) metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan

memungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Rencana penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung, dengan kondisi antar responden yang diteliti saling berinteraksi, dalam hal ini pada pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP di Kabupaten Jepara.

Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian tentang survei pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP di Kabupaten Jepara ini mengambil lokasi di Kabupaten Jepara, SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, dan SMP Negeri 1 Kalinyamatan.

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dari Kepala sekolah, guru penjas atau pelatih, siswa ekstrakurikuler sepaktakraw yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan dapat dikembangkan innstrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui Observasi dan wawancara (Sugiyono, 2006:252). Untuk itu peneliti membutuhkan instrumen-instrumen peneliti yang meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi, serta lembar observasi, dan hasil lembar observasi.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep

kesahihan atau validasi dan kendala atau realibilitas menurut versi “positivism” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria, dan paradigmanya sendiri. Mengapa hal itu diperbaharui? Jawabannya dapat diperoleh dari pandangan dan pendapat seorang ahli paradigm alamiah yakni Egon Guba (Lincoln dan Guba, 1981: 291 – 294, catatan: Penulis menemui dan berdiskusi dengan beliau di Indiana University, Bloomington, Februari 1988, sewaktu menulis naskah buku ini) (Moleong, 2010: 320).

Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelumnya peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2006: 2006: 275).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw di SMP Negeri 1 Welahan yaitu dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, Prosedur perekrutannya dengan cara guru penjas memberikan brosur kepada semua siswa yang berisi tentang berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di sekolah, kemudian siswa dipersilahkan untuk memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang diminatinya.

Perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw di SMP Negeri 2 Welahan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, dengan memberikan selebaran kertas yang berisi terkait adanya beberapa pilihan kegiatan ekstrakurikuler olahraga salah satunya olahraga sepaktakraw, sehingga siswa yang memiliki bakat dalam bidang olahraga sepaktakraw akan mengetahui dan akan memilih atau bergabung di ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru penjas Bapak Taryono S.Pd saat wawancara.

Perekrutannya siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw di SMP Negeri 3 Welahan dilakukan dengan cara memberikan brosur kepada semua siswa yang diberikan saat awal tahun ajaran baru yang isi brosur tersebut terdapat berbagai pilihan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMP Negeri 3 Welahan dan siswa tersebut dapat memilih diantara dari pilihan ekstrakurikuler. Setelah siswa yang telah memilih kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw siswa akan dikumpulkan oleh guru penjas. Kemudian guru penjas memperkenalkan diri serta memberikan arahan kepada siswa nya hal apa saja yang perlu disiapkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 1 Kalinyamatan Sekolah berusaha mencari bibit-bibit siswa ekstrakurikuler agar siswa yang memiliki minat dan bakat dapat tersalurkan melalui pembinaan ekstrakurikuler dengan harapan siswa dapat memiliki prestasi yang bagus. Perekrutan dilaksanakan pada awal

tahun ajaran baru yang telah diumumkan oleh sekolah.

Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 1 Welahan sampai sekarang belum pernah merekrut pelatih, sehingga belum memiliki pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang profesional. Selama ini yang melatih ekstrakurikuler sepaktakraw yaitu guru penjasnya sendiri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan guru penjas yang mengatakan tidak ada perekrutan pelatih, selama ini masih guru penjaskes yang mampu, tetapi kedepannya sekolah akan mengusahakan mendatangkan pelatih profesional dari luar sekolah.

Perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 2 Welahan tidak ada, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah belum memiliki pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang profesional. Selama ini yang melatih ekstrakurikuler sepaktakraw yaitu guru penjasnya sendiri.

Perekrutan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 3 Welahan tidak ada, karena guru penjasnya sendiri merupakan atlet sepaktakraw Kabupaten Jepara. Sehingga bisa dikatakan sekolah sudah memiliki pelatih ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw yang sekaligus merangkap menjadi guru Penjas.

Perekrutan pelatih di SMP Negeri 1 Kalinyamatan melalui kepala sekolah memberikan tugas kepada guru penjas untuk mencari pelatih yang dianggap mampu untuk membantu melatih ekstrakurikuler sepaktakraw. Prosesnya perekrutan pelatih

dengan cara guru olahraga melihat, memantau jika memang menurut guru olahraga pelatih tersebut layak untuk dijadikan pelatih kami pihak sekolah akan mengkonfirmasi untuk diadakan rekrutmen dengan beberapa hal pertanyaan untuk calon pelatih.

Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Program latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 1 Welahan ini secara tertulis memang program latihan ekstrakurikuler sepaktakraw tidak ada namun dengan pengalaman yang telah dimiliki oleh guru penjas dapat melancarkan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil wawancara dengan guru penjas adapun program latihan yang diterapkan yaitu program latihan diterapkan seperti biasa diantaranya latihan teknik dasar, teknik pertahanan, dan teknik penyerangan.

Program latihan yang diterapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Welahan olahraga sepaktakraw yaitu lebih memfokuskan program latihan yang diterapkan lebih mengarah ke jadwal latihan yaitu dalam seminggu satu kali pertemuan, untuk jadwal latihan dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 15.30 – 17.00 WIB. Serta saat akan mendekati pertandingan latihan dalam seminggu bisa dilaksanakan tiga sampai lima kali pertemuan.

Program latihan pada ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 3 Welahan yang diterapkan guru penjas diberikan diawali dengan latihan fisik terlebih dahulu, kemudian diadakan latihan training center latihan rutin saat mendekati pertandingan yang program latihan lebih diarahkan ke game. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler latihannya dibagi kelompok siswa junior dan senior,

dengan tujuan mempermudah dalam memberikan program latihan.

Program latihan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri 1 Kalinyamatan meliputi latihan dalam jangka pendek hingga jangka panjang, program latihan yang diterapkan yaitu untuk jangka panjang pelatih lebih memfokuskan latihan skill teknik individu dan daya tahan, untuk jangka menengah siswa difokuskan untuk latihan *agelity*, kecepatan, dan pembenahan teknik smesh atau tekong, sedangkan untuk jangka pendek lebih difokuskan kedalam permainan game dan pertahanan.

Dukungan Sekolah

Dukungan yang diberikan SMP Negeri 1 Welahan sekolah yaitu sekolah mendukung penuh untuk mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw. Sekolah mendukung penuh pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler yang ada di sekolah berupa memberikan fasilitas sarana dan prasarana, memberikan biaya saat ada pertandingan, serta mendampingi siswa saat bertanding. Selain itu sekolah juga memberikan suatu *reward* kepada siswa yang telah meraih prestasi dalam bentuk uang pembinaan.

Dukungan yang diberikan SMP Negeri 2 Welahan yaitu sekolah sangat mendukung kegiatan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw, wujud dukungan yang nyata diberikan sekolah yaitu memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga., serta memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi.

Dukungan yang diberikan SMP Negeri 3 Welahan yaitu dukungan yang telah diberikan sekolah sesuai dengan tujuan membuka ruang dan memberikan anak-anak ketika SD

memiliki talenta sesuai bakatnya agar dapat berkembang. Wujud dukungan yang diberikan berupaya memberikan dana, kami juga memberikan fasilitas sarana dan prasarana berupa peralatan yang dibutuhkan dalam melaksanakan ekstrakurikuler.

Dukungan SMP Negeri 1 Kallinyamatan yaitu mendatangkan pelatih, memberikan pendanaan ekstrakurikuler, memberikan fasilitas sarana dan prasarana berupa net, bola takraw, lapangan sepaktakraw. Baru-baru ini sekolah merenovasi lapangan yang tadinya digunakan untuk lahan parkir sepeda siswa, sekarang dipindah alihkan untuk lapangan ekstrakurikuler sepaktakraw dan pencak silat.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, dan SMP Negeri 1 Kalinyamatan. Sarana dan prasarana yang di miliki sekolah cukup lengkap, disaat peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait sarana prasarana yaitu sekolah menyediakan lapangan sepaktakraw, bola takraw, dan Net. Selain itu peneliti juga melihat prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Kalinyamatan sekolah telah memiliki lapangan khusus sepaktakraw dengan gedung berbentuk semi indoor yang berada di sekolah yaitu berada dibelakang sekolah dan lapangan tersebut bersebelahan dengan ekstrakurikuler pencak silat. Sehingga disaat cuaca hujan atau panas tidak menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw.

Prestasi

Hasil prestasi yang diraih SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan dan SMP Negeri 1 Kalinyamatan, prestasi yang diraih sekolah selama ini tidak lepas dari kerjasama antara sekolah dengan klub sepak takraw, dimana program latihan olahraga sepak takraw dipengaruhi dari program latihan di klub sepak takraw yang terencana, tersusun, dan tertulis dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan guru penjas yang menyatakan sangat berpengaruh sekali, latihan di klub sudah jelas program latihannya dan sudah tertata. Selain dari program latihan, juga dipengaruhi semangatnya siswa dalam mengikuti latihan di klub sepak takraw serta ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, dan SMP Negeri 1 Kalinyamatan setidaknya sudah terdapat beberapa komponen-komponen pembinaan yang saling berkaitan untuk mensukseskan suatu proses pembinaan agar dapat berjalan dengan baik, adapun komponennya meliputi perekrutan siswa, perekrutan pelatih, program latihan, dukungan, sarana prasarana, dan prestasi.

Perekrutan Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Perekrutan siswa ekstrakurikuler olahraga sepak takraw yang telah diteliti oleh peneliti secara umum dikatakan masih kurang baik, hal tersebut dikarenakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepak takraw masih sedikit. Sedangkan didalam

teori yang berkaitan dengan pemassalan menurut (Komarudin, 2015) menjelaskan bahwa pemassalan olahraga bertujuan untuk melibatkan atlet sebanyak-banyaknya sebagai bagian dari upaya dalam meningkatkan suatu prestasi. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Welahan memiliki siswa ekstrakurikuler olahraga sepak takraw sejumlah tujuh siswa, SMP Negeri 2 Welahan sejumlah empat belas siswa, SMP Negeri 3 Welahan sejumlah sembilan siswa, dan SMP Negeri 1 Kalinyamatan sejumlah lima belas siswa, hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan guru penjas.

Perekrutan Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Perekrutan pelatih SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, belum pernah merekrut pelatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw. Selama ini yang melatih ekstrakurikuler olahraga sepak takraw yaitu guru penjasnya sendiri dengan pengalaman dan kemampuan yang telah dimilikinya. Sedangkan di SMP Negeri 1 Kalinyamatan telah melakukan perekrutan pelatih, hanya saja pelatih olahraga sepak takraw di SMP Negeri 1 Kalinyamatan belum bisa dikatakan pelatih profesional karena belum memiliki sertifikat pelatih. Dari keempat sekolah tersebut proses perekrutan pelatih tidak sejalan dengan penelitian (Candra & Rumini, 2016) bahwa prosedur perekrutan pelatih melalui proses tahap-tahapannya dengan memantau, dipilih, diundang, dan telah bekerjasama dengan Dinpora.

Program Latihan Ekstrakurikuler Olahraga Sepaktakraw

Program latihan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw di SMP Negeri 1 Welahan, SMP Negeri 2 Welahan, SMP Negeri 3 Welahan, dan SMP Negeri 1 Kalinyamatan menerapkan program latihan dalam jangka pendek hingga jangka panjang yang telah diaplikasikan kedalam program latihan yang sudah terencana, serta sekolah melakukan kerjasama dengan klub sepak takraw dalam melaksanakan latihan, dengan cara siswa disuruh guru penjas untuk aktif latihan sepak takraw di klub sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Namun yang menjadi kendala yaitu program latihan tidak ditulis, sehingga guru hanya memantau perkembangan siswa dengan pengalaman yang dimiliki saja. Sedangkan di beberapa cabang olahraga menerapkan program latihan yang sudah ditulis perencanaan tahapan-tahapannya yang telah dibagi dalam tiga tahapan yaitu : (1) tahap persiapan (Persiapan umum dan persiapan khusus), (2) tahap kompetisi (pra kompetisi dan kompetisi utama), (3) Tahap transisi (Sofyan, 2018:8-16).

Dukungan Sekolah

Sekolah mendukung dalam mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak takraw yang ada di sekolah. Wujud dukungan yang diberikan sekolah, antara lain

1. SMP N 1 Welahan, dukungan yang diberikan yaitu memberikan fasilitas sarana dan prasarana, memberikan sebuah *reward* berupa uang pembinaan setelah pertandingan, namun belum memberikan beasiswa.
2. SMP N 2 Welahan, dukungan yang diberikan yaitu memberikan fasilitas

sarana dan prasarana, memberikan beasiswa.

3. SMP N 3 Welahan, dukungan yang diberikan yaitu memberikan fasilitas sarana dan prasarana, namun belum memberikan beasiswa.
4. SMP N 1 Kalinyamatan, dukungan yang diberikan yaitu memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta sekolah merenovasi lapangan sepak takraw menjadi semi indoor, yang tadinya digunakan untuk lahan parkir sepeda siswa. Sekarang dipindah alihkan untuk kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw dan pencak silat. Sehingga siswa memiliki lapangan tersendiri dan mereka tidak kepanasan ataupun kehujanan bila musim hujan .

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru penjas dan kepala sekolah saat wawancara. Dari keempat sekolah tersebut, dukungan yang diberikan sekolah sudah sejalan dengan penelitian (Panuntun & Raharjo, 2015:50-56) yang menyatakan sekolah memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana, yaitu penyediaan lapangan dan bola takraw serta dukungan yang berupa pendanaan.

Sarana dan Prasarana

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait sarana prasarana di SMP N 1 Welahan, SMP N 2 Welahan, SMP N 3 Welahan, dan SMP N 1 Kalinyamatan sudah cukup lengkap yaitu sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana berupa bola takraw, net, dan lapangan, guna untuk menunjang terlaksananya proses ekstrakurikuler olahraga sepak takraw.

Hal tersebut sesuai dengan teori terkait sarana dan prasarana menurut (Pratama & Kuntjoro, 2011) bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terlaksannya proses mengajar ataupun latihan, sehingga dengan kelengkapan peralatan olahraga akan semakin memperlancar berjalannya suatu proses pembelajaran ataupun latihan.

Prestasi

Prestasi yang diraih sekolah selama tiga tahun terakhir ini cukup baik, salah satu prestasi di SMP N 1 Welahan telah meraih juara 1 Popda regu putra tingkat Kabupaten Tahun 2019, SMP N 2 Welahan telah meraih juara 2 Popda regu putra dan juara 1 regu putri Popda tingkat Kabupaten Tahun 2019, di SMP N 3 Welahan telah meraih juara 3 Popda regu putra dan juara 3 regu putri tingkat Kabupaten Tahun 2019, dan SMP N 1 Kalinyamatan telah meraih juara 2 Popda regu putra dan juara 3 regu putri popda tingkat Kabupaten Tahun 2018. Selain prestasi Popda Kabupaten beberapa perwakilan siswa juga meraih prestasi POPDA hingga tingkat karisidenan dan tingkat provinsi.

Berikut beberapa hasil prestasi yang telah diraih:

Hasil Prestasi olahraga sepaktkraw SMP Negeri 1 Welahan

Uraian	Tingkat	Katego ri	Tahu n	Ju ara
POPDA	Kabupate n	Regu pa	2017	-
POPDA	Kabupate n	Regu pa	2018	III
KEJURK AB	Kabupate n	Regu pa	2019	II
POPDA	Kabupate n	Regu pa	2019	I

(Sumber: SMP N 1 Welahan)

Hasil Prestasi olahraga sepaktkraw SMP Negeri 2 Welahan

Uraian	Tingkat	Kateg ori	Tahu n	Juar a
POPDA	Kabupat en	Regu pa	2017	I
POPDA	Kabupat en	Regu pi	2017	I
POPDA	Kabupat en	Regu pa	2018	I
POPDA	Kabupat en	Regu pi	2018	I
KEJURK AB	Kabupat en	Regu Pa	2019	I
KEJURK AB	Kabupat en	Regu pi	2019	I
POPDA	Kabupat en	Regu pa	2019	II
POPDA	Kabupat en	Regu pi	2019	I

(Sumber: SMP N 2 Welahan)

Hasil Prestasi olahraga sepaktkraw SMP Negeri 3 Welahan

Uraian	Tingkat	Kateg ori	Tahu n	Jua ra
POPDA	Kabupa ten	Regu pa	2017	-
POPDA	Kabupa ten	Regu pi	2017	-
POPDA	Kabupa ten	Regu pa	2018	III
POPDA	Kabupa ten	Regu pi	2018	III
KEJURKA B	Kabupa ten	Regu Pa	2019	III
KEJUR KAB	Kabupa ten	Regu pi	2019	III
POPDA	Kabupa ten	Regu pa	2019	III
POPDA	Kabupa ten	Regu pi	2019	III

(Sumber: SMP N 3 Welahan)

Hasil Prestasi olahraga sepaktakraw SMP Negeri 1 kalinyamatan

Uraian	Tingkat	Kateg ori	Tah un	Jua ra
POPDA	Kabupa ten	Regu pa	2017	III
POPDA	Kabupa ten	Regu pa	2018	II
POPDA	Kabupa ten	Regu pi	2018	III
KEJUR KAB	Kabupa ten	Regu pa	2019	III
KEJUR KAB	Kabupa ten	Regu Pi	2019	III

(Sumber: SMP N 1 Kalinyamatan)

Prestasi yang diraih sekolah selama ini dipengaruhi hasil latihan siswa di klub sepaktakraw, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan guru penjas saat wawancara menyatakan bahwa sangat berpengaruh sekali, latihan di klub sudah jelas program latihannya dan sudah tertata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh oleh peneliti tentang pembinaan ekstrakurikuler olahraga sepaktakraw SMP Negeri di Kabupaten Jepara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perekrutan siswa dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. 2) Perekrutan pelatih yang profesional belum ada. 3) Program latihan ekstrakurikuler SMP di Kabupaten Jepara belum memiliki program latihan yang tertulis secara tersusun dan terencana dengan baik. 4) Dukungan yang diberikan sekolah yaitu memfasilitasi siswa dalam kegiatan

ekstrakurikuler dengan menyediakan sarana dan prasarana olahraga sepaktakraw. 5) Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah cukup lengkap, yaitu sekolah menyediakan bola takraw, net, dan lapangan. 6) Prestasi sekolah yang menjadi objek penelitian sudah sangat bagus.

REFERENSI

- Aji, T. (2014). Peningkatan keterampilan smash kedeng pada permainan sepak takraw pada anak sekolah dasar, 15–20.
- Artyhadewa, M. S. (2017). Pengembangan Model Permainan Sepak Takraw sebagai Pembelajaran Pendidikan Jasmani bagi Anak SD Kelas Atas, 5(1), 50–62.
- Candra, Adiska Rani Ditya., & Rumini. (2016). Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah, 5(2).
- Dianawati, I., Pramono, H., Woro, O., & Handayani, K. (2017). Pengembangan Alat Sensor Gerak pada Garis Servis Double Event dalam Permainan Sepaktakraw, 6(3), 272–278.
- Khutniah, N., & Iryanti, V. E. (2012). Upaya Mempertahankan Ekstensi Tari Kridha Jai Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara, 1(1), 9–21.
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakaerya.
- Panuntun, Johan Bagus., & Raharjo, Agus. (2015). Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Tegal 2013/2014, 2(2), 50–56.
- Pratama, A. C., & Kuntjoro, B. F. T. (2011). Survei sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat, (19), 561–564.
- Purwaditja, Anggi., & Suropto, Agus Widodo. (2017). Pengaruh Metode Latihan

- Pliometrik Terhadap Power Tekong Pada Atlet Putri Sepak Takraw. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 6(1).
- Sofyan, A., Sari, D. R., Tangkudung, J., & (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Dwarah (Pelatda) Bola voli Pasir Putri DKI Jakarta, 2, 8-16
- Subekti, I. A. (2014) Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Kelas Olahraga Di SMA Negeri 3 Purwokerto, 3(6), 1093–1100.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susana, A., & Wibowo, S. (2013). Penggunaan Media Pelatihan Bola Modifikasi Terhadap Hasil Prestasi Sepak Sila Pada Ekstrakurikuler Sepak Takraw, 137–143.
- Sutardji, Praviti, G. O., Soegiyanto, &. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal Of Sport Sciences and Fitness*, 2(3),32-36.
- Widowati, A. (2015). Modal Sosial Budaya dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar, 10(2), 218–226.
- Zakaria, M. E., Junaidi, S., & Hidayah, T. (2014). *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 3(1), 27–30